

## Pengetahuan Imunisasi Dasar Pada Ibu Dengan Bayi Usia 0-12 Bulan Di Puskesmas Slawi

Desy Aulia Aristiyani<sup>1</sup>, apt. Heru Nurcahyo, S.Farm., M.Sc<sup>2</sup>, Iroma Maulida, S.KM.,M.Epid<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Diploma III Farmasi, Politeknik Harapan Bersama Tegal  
e-mail: [desyauliaaristiyani2018@gmail.com](mailto:desyauliaaristiyani2018@gmail.com).

---

### Article Info

#### Article history:

Submission ...

Accepted ...

Publish ...

### Abstrak

*Imunisasi merupakan upaya pemerintah untuk mencapai Millennium Development Goals (MDGs) yang salah satu tujuannya yaitu menurunkan angka kematian anak (Kepmenkes, 2010). Angka kematian bayi merupakan indikator utama yang digunakan untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat baik ditingkat provinsi maupun nasional. Berdasarkan kondisi tersebut, program-program kesehatan di Indonesia menitikberatkan pada upaya penurunan angka kematian bayi melalui imunisasi sebab anak merupakan investasi kesehatan masa depan (Depkes, 2009). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan Ibu tentang pemberian imunisasi pada Bayi usia 0-12 bulan di wilayah puskesmas Slawi.*

*Rancangan penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Populasi Ibu di wilayah lingkungan kerja puskesmas Slawi sebanyak 120 orang dan dipilih 55 orang Ibu yang dijadikan sampel menggunakan Teknik Purposive Sampling. Data diperoleh melalui angket sebanyak 20 pertanyaan terkait pengetahuan tentang imunisasi yakni menggunakan skala baik, cukup, dan kurang, seluruh data dihitung menggunakan SPSS-16.*

*Berdasarkan hasil olah data sebanyak 30 orang Ibu (54,5%) memiliki pengetahuan cukup terkait imunisasi dasar, 9 orang Ibu (10,9%) tergolong memiliki pengetahuan kurang, dan 16 orang Ibu (29%) berpengetahuan baik.*

**Kata kunci**—Pengetahuan, Imunisasi Dasar, Puskesmas

---

### Ucapan terimakasih:

Bapak Nizar Suhendra, SE., M.PP selaku direktur Politeknik Harapan Bersama, Ibu apt. Sari Prabandari, S.Farm., M.M selaku Ka. Prodi Diploma III Farmasi, Bapak apt. Heru Nurcahyo, S.Farm., M.Sc. selaku pembimbing I Ibu Iroma Maulida, S.KM., M.Epid selaku pembimbing II dan seluruh staf pengajar Politeknik Harapan Bersama program studi Diploma III Farmasi

### Abstract

*Immunization is one of government efforts to achieve Millennium Development Goals (MDGS). Part of the goal bringing down mortality rate (Kemenkes 2010). Infant mortality is leading indicator used to determine public health degrees both at the provincial and national levels on the basis of such condition, health programs in Indonesia are aimed at immunization for reducing infant mortality. The purpose of this study was to find out knowledge about immunization of 0-12 months – old babies among young mothers in Slawi.*

*The study applied descriptive quantitative research method. The population of the current study was young mothers with 0-12 months old babies in the area of puskesmas Slawi (Slawi community health center) in January 2021. 55 respondents were involved during the research. A questionnaire consisting of 20 questions concerning their knowledge of basic immunization was given to the respondents and measured in 3 criteria good, satisfactory and less satisfactory. All data were then analyzed using SPSS-16 statistical calculation.*

*The findings showed that 30 respondents (54,5%) were categorized as satisfactory 9 respondents (10,9%) were considered as less satisfactory and 16 respondents (29%) were included as good category in terms of the concept of basic immunization for their babies.*

**Keyword -** *Knowledge, Basic Immunization, Puskesmas*

DOI ....

©2020PoliteknikHarapanBersamaTegal

---

Alamat korespondensi:

Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Gedung A Lt.3. Kampus 1

Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122

Telp. (0283) 352000

E-mail: [parapemikir\\_poltek@yahoo.com](mailto:parapemikir_poltek@yahoo.com)

**p-ISSN: 2089-5313**

e-ISSN: 2549-5062

---

## A. Pendahuluan

Imunisasi merupakan salah satu jenis usaha yang dapat memberikan kekebalan pada anak dengan cara memasukkan vaksin ke dalam tubuh yang bertujuan untuk membentuk zat anti untuk mencegah terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi diantaranya adalah polio, campak, hepatitis B, tetanus, pertusis, difteri, pneumonia, dan meningitis (KemenKes RI, 2017).

Imunisasi merupakan suatu program yang dengan sengaja memasukkan antigen lemah agar merangsang antibodi keluar sehingga tubuh dapat resisten terhadap penyakit tertentu. Sistem imun tubuh mempunyai suatu sistem memori (daya ingat), ketika vaksin masuk kedalam tubuh, maka akan dibentuk antibodi untuk melawan vaksin tersebut dan sistem memori akan menyimpannya sebagai suatu pengalaman. Jika nantinya tubuh terpapar dua sampai tiga kali oleh antigen yang sama dengan vaksin maka antibodi akan tercipta lebih kuat dari vaksin yang pernah dihadapi sebelumnya (Atikah, 2010).

Imunisasi adalah usaha untuk memberikan kekebalan terhadap penyakit infeksi pada bayi, anak dan juga orang dewasa (Indriarti, 2008). Imunisasi merupakan reaksi antara antigen dan antibody - antibodi, yang dalam bidang ilmu imunologi merupakan kuman atau racun (toxin disebut sebagai antigen (Riyadi, 2009). Salah satu bentuk atau usaha dalam pencegahan kematian neonatal, bayi dan balita yaitu melalui pemberian imunisasi. Imunisasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen, sehingga jika ia terpapar lagi dengan antigen yang sama maka tidak akan lagi menderita penyakit tersebut (KemenKes RI, 2013).

Tingkat kesehatan pada bayi perlu mendapatkan perhatian mengingat bayi atau anak sebagai generasi penerus Bangsa. Salah satunya upaya untuk menjadikan generasi yang sehat yaitu dengan mengurangi tingkat morbiditas dan mortalitas pada anak. Selain itu juga dibutuhkan suatu upaya kesehatan yang konsisten (Soetjiningsih, 2012).

Vaksinasi rutin secara global perlu diprioritaskan di negara dengan jumlah bayi yang tidak di vaksinasi masih tergolong tinggi. Pada tahun 2015, terdapat 19,4 juta bayi di seluruh dunia yang tidak mendapatkan layanan imunisasi rutin dan lengkap, lebih dari setengah jumlah bayi tersebut hidup di 10 negara, salah satunya

Indonesia (Hafid dkk, 2016)

Beberapa alasan bayi tidak mendapatkan imunisasi lengkap yaitu karena alasan informasi, motivasi dan situasi. Alasan informasi berupa kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan, kelengkapan dan jadwal imunisasi, ketakutan akan imunisasi dan adanya persepsi salah yang beredar dimasyarakat tentang imunisasi. Akan tetapi yang paling berpengaruh anak sakit adalah ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi (KemenKes RI, 2010).

Peran ibu dalam program imunisasi sangat penting, sehingga pemahaman tentang imunisasi sangat diperlukan. Begitu juga dengan pengetahuan, kepercayaan dan perilaku kesehatan orang tua. Kurangnya sosialisasi dari petugas kesehatan menyebabkan masalah rendahnya pengertian, pemahaman dan kepatuhan ibu dalam program imunisasi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya promotif dan preventif belum berjalan secara maksimal (Triana, 2015).

Berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 orang yang berada dilingkungan wilayah puskesmas slawi terdapat 8 orang yang tidak mengetahui manfaat imunisasi dan jenis – jenisnya.

## B. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian bertempat di Wilayah Kerja Puskesmas Slawi. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 55 orang. Data diambil sejak Januari 2021. Instrumen yang digunakan berupa kuisisioner dengan sebanyak 20 pernyataan terkait pengetahuan mereka tentang Imunisasi dasar. Analisis data menggunakan analisis univariat.

## C. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 4.1** Distribusi frekuensi karakteristik Ibu di Wilayah kerja Puskesmas Slawi

No	Umur	F	%
1	20 – 30 Tahun	28	50,9
	31 – 40 Tahun	16	29,1
	41 – 50 Tahun	11	20,0
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>	<b>100</b>
2	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
	SD	9	16,4
	SMP	19	34,5
	SMA/SMK	25	45,5
	Diploma/Sarjana	2	3,6
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>	<b>100</b>

3	Pekerjaan	F	%
	Ibu Rumah Tangga	42	76,4
	Pegawai Swasta	11	20,0
	PNS	2	3,6
	<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik dilihat dari kategori usia terbanyak 20-30 tahun sebanyak 28 orang dengan hasil presentase 50,9% dan paling sedikit usia rentang 41-50 tahun sebanyak 11 orang dengan hasil presentase 20,0%. Dilihat dari kategori pendidikan terendah tingkat pendidikan SD sebanyak 9 orang hasil presentase 16,4%, pada tingkat pendidikan paling banyak SMA/SMK sebanyak 25 orang dengan hasil presentase 45,5%. Dilihat pada kategori pekerjaan terbanyak sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 42 orang dengan hasil presentase 76,4%, dan paling sedikit dilihat dari pekerjaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 2 orang dengan hasil presentase 3,6%.

**Tabel 4.2** Distribusi frekuensi pengetahuan tentang imunisasi dasar di Wilayah kerja Puskesmas Slawi

No	Kategori Pengetahuan	F	%
1.	Baik	19	34,5
2.	Cukup	30	54,6
3.	Kurang	6	10,9
	<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi terbanyak pengetahuan cukup sebanyak 30 orang dengan hasil presentase 54,5%, tingkat pengetahuan kurang paling sedikit sebanyak 6 orang dengan hasil presentase 10,9%. Hal ini sangat mempengaruhi lokasi penelitian yang masih lingkup pedesaan, sehingga ibu-ibu kurang mendapatkan informasi tentang imunisasi dasar. Namun hasil penelitian Rahma Maulida (2019) mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 38 orang (71,7%).

Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock dalam (Yudhi 2017) yang menyatakan bahwa tempat tinggal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Tempat tinggal adalah tempat menetap responden sehari-hari. Pengetahuan seseorang akan lebih baik jika berada di perkotaan dari pada di pedesaan karena

di perkotaan akan meluasnya kesempatan untuk melibatkan diri dalam kegiatan sosial maka wawasan sosial makin kuat, di perkotaan mudah mendapatkan informasi.

**Tabel 4.3** Distribusi Frekuensi pengetahuan Ibu berdasarkan usia di Posyandu Wilayah kerja Puskesmas Slawi

No	Umur	F	Pengetahuan			Jumlah
			Baik	Cukup	Kurang	
1	20-30 Tahun	F	11	13	4	28
	Presentase	%	39,28	46,42	14,28	100
2	31-40 Tahun	F	4	11	1	16
	Presentase	%	25	68,75	6,25	100
3	41-50 Tahun	F	4	6	1	11
	Presentase	%	36,36	54,54	9,09	100
	<b>Jumlah</b>	<b>F</b>	<b>20</b>	<b>30</b>	<b>6</b>	<b>55</b>

Hasil penelitian yang dilakukan dengan pengetahuan kurang terbanyak terdapat pada usia 20-30 tahun orang dengan hasil presentase 14,28%, sedangkan pengetahuan baik terbanyak pada usia 20-30 tahun sebanyak 11 orang dengan hasil presentase 39,28%. Hasil dari presentase tersebut adalah 100%. Dari penelitian Budiyanto (2018) Terdapat 14 orang pada usia rentang <20 tahun dengan pengetahuan kurang sebanyak 8 orang dengan hasil presentase sebesar 57,1%. Hal ini dapat disebabkan karena pada rentang usia <20 Tahun memiliki daya ingat atau pola pikiran yang tinggi sehingga pengetahuan yang diperoleh dari petugas kesehatan dan media massa lebih mudah disampaikan.

Maka dari itu hasil persentase dari penelitian kami bertentangan dengan pendapat Efendi, 2009 dan Notoatmodjo, 2011 bahwa yang berusia muda memang daya ingatnya masih terbilang tinggi namun usia muda juga masih belum memiliki banyak pengalaman dibandingkan pada usia tua.

Hal ini disebabkan karena pada rentang usia 20-30 tahun memiliki daya ingat dan pola pikir yang tinggi sehingga informasi yang didapatkan mudah ditangkap dan diingat. Namun ketika seseorang mulai tua maka akan mengalami

kemunduran fisik maupun mental, diperkirakan IQ akan menurun sejalan dimana hal-hal yang disampaikan mudah lupa (Efendi, 2009).

Hal ini diperkuat dengan pendapat (Notoatmodjo 2011) semakin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat ketika berumur belasan tahun. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa bertambahnya umur dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperoleh seseorang, akan tetapi perlu diingat bahwa pada umur-umur tertentu akan menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat sesuatu pengetahuan akan berkurang.

**Tabel 4.4** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu berdasarkan pendidikan Ibu di Wilayah kerja Puskesmas Slawi

No	Pendidikan	F	Pengetahuan			Jumlah
			Baik	Cukup	Kurang	
1	SD	F	3	2	4	9
	Persentase	%	33,3	22,22	44,44	100
2	SMP	F	5	11	3	19
	Persentase	%	26,3	57,89	15,78	100
3	SMA	F	9	14	2	25
	Prosentase	%	36	56	8	100
4	Diploma/Sarjana	F	2	0	0	2
	Persentase	%	100	0	0	100
	Jumlah	F	19	27	9	55

Responden dengan pendidikan Sarjana atau Diploma lebih banyak terdapat pengetahuan baik sebanyak 2 orang dengan hasil presentase 100%, akan tetapi pengetahuan kurang lebih banyak terdapat pada pendidikan SD sebanyak 4 orang dengan hasil presentase 44,44%. Hasil penelitian pada ibu ditingkat pendidikan rendah mempunyai pengetahuan yang kurang dari pada ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi, hal ini dapat disebabkan karena tingkat pendidikannya rendah akan menghambat seseorang dalam menerima dan memahami informasi yang disampaikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula

pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya orang yang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Mubarak, 2011). Oleh karena itu, semakin tinggi pendidikan seseorang maka rasa ingin tahu mencari informasi terkini dari berbagai sumber informasi sehingga semakin mudah pula bagi para ibu untuk menerima informasi khususnya tentang imunisasi dasar.

**Tabel 4.5** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu berdasarkan pekerjaan Ibu di Wilayah kerja Puskesmas Slawi

	Pekerjaan	F	Pengetahuan			Jumlah
			Baik	Cukup	Kurang	
1	IRT	F	15	22	5	42
	Persentase	%	35,71	52,38	11,90	100
2	Pegawai Swasta	F	2	9	0	11
	Persentase	%	18,18	81,81	0	100
3	PNS	F	2	0	0	2
	Persentase	%	100	0	0	100
	Jumlah	F	19	31	5	55

Hasil penelitian pada responden dengan pengetahuan paling baik terdapat pada pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 2 orang dengan hasil presentase 100%, namun pada pengetahuan kurang paling banyak terdapat pada pekerjaan Ibu Rumah Tangga (IRT) 5 orang dengan hasil presentase 11,90%. Dari hasil penelitian Budiyanto (2018) terdapat 19 orang pada tingkat pendidikan tinggi dengan pengetahuan kurang sebanyak 12 orang dengan hasil prosentase sebesar 63.2%.

Hasil penelitian yang dilakukan ibu pada tingkat pendidikan rendah mempunyai pengetahuan kurang dari pada ibu pada tingkat pendidikan tinggi, hal ini dapat disebabkan karena tingkat pendidikannya rendah akan menghambat seseorang dalam menerima dan memahami informasi yang disampaikan.

Hal ini bisa disebabkan karena ibu yang tidak bekerja sulit untuk mendapatkan informasi dari lingkungan luar atau tenaga kesehatan beda jika dibandingkan dengan ibu yang memiliki pekerjaan diluar rumah bisa lebih mendapatkan informasi diluar rumah ataupun dari rekan kerjanya, itu memudahkan kita mendapatkan informasi terutama tentang imunisasi dasar.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tentang pengetahuan imunisasi dasar terbanyak pada ibu dengan pengetahuan cukup sebanyak 30 orang dengan presentase 54,5% dan dengan pengetahuan kurang sebanyak 9 orang dengan hasil presentase 10,9%. Dan berdasarkan hasil kuesioner dari responden, sebagian besar responden tidak mengetahui tentang imunisasi BCG (usia pemberian dan efek samping) dan kurang teliti dalam mengerjakan kuesioner.

#### **E. Pustaka**

- Bakhhtiar, Amsal. 2012. *Filsafat Ilmu*. Depok: Rajawali Press.
- Budiyanto Fikri. 2018. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan*. Tegal : Politeknik Harapan Bersama Tegal
- Depkes RI. 2014. *Sarana Kesehatan*. Jakarta: Dinas Kesehatan Republik Indonesia.
- Dewi, Atika Putri, Eryati Darwin, dan Edison. 2013. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2013." Padang, Sumatra Barat: Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
- Dinkes Kab. Tegal. 2016. *Profil Kesehatan Kabupaten Tegal Tahun 2015*. Tegal: Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal.
- Kadir, Lisa, Fatimah, dan Hj. Hadia. 2014. "Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Pada Pemberian Imunisasi Dasar Bagi Bayi." Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar.
- KemenKes. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- KemenKes RI. 2010. *Pedoman Kader Seri Kesehatan Anak*. Jakarta: Kementrian

